

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu pemersatu bangsa. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu cara untuk melakukan komunikasi yaitu dengan bahasa itu sendiri. Terkait dengan bahasa yang dilakukan sebagai alat komunikasi, maka dalam hal ini bahasa yang dibahas yaitu bahasa nasional, bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa. Sebagai bangsa yang baik, maka bahasa Indonesia seyogyanya dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk menjunjung tinggi bahasa Indonesia yaitu dengan adanya pembelajaran bahasa yang diterapkan dan diajarkan pada pendidikan formal yaitu sejak Sekolah Dasar melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) yang dikembangkan adalah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 317-318) bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan di atas, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran ini diberikan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Hal tersebut

diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Keterampilan yang diambil pada fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008, hlm. 7) menyatakan bahwa ‘kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik’. Membaca menurut Tarigan (dalam Djuanda, 2008, hlm. 112) adalah ‘kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan dalam bentuk cetakan (huruf-huruf)’. Dengan demikian membaca sebetulnya merupakan aktivitas menguraikan kode-kode tulisan ke dalam bunyi atau menguraikan kode-kode grafis yang mewakili bahasa ke dalam makna tertentu untuk memahami suatu pesan yang terdapat pada isi bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali (*recording*) dan pembacaan sandi (*decoding*), sedangkan berbicara dan menulis melibatkan penyandian (*encoding*).

Pada dasarnya, membaca merupakan suatu proses. Burn, Roe, & Ross (dalam Dalman, 2013, hlm. 7) memasukkan ‘proses membaca ke dalam kegiatan membaca’. Kegiatan membaca terdiri atas proses membaca dan produk membaca. Proses membaca adalah suatu kegiatan atau tindakan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi antara pikiran dan perasaan penulis dan pembaca.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas menguraikan kode-kode tulisan ke dalam bunyi yang merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan pesan atau informasi dari apa yang dibacanya. Membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks dan komprehensif meliputi berbagai macam kegiatan, baik pikiran, penglihatan, bahasa, dan pengetahuan. Membaca membuat seseorang mampu membuka dan menambah wawasan dan pengetahuan. Berbagai informasi bisa didapatkan salah satunya dengan cara membaca. Membaca akan membuat seseorang lebih kuat dalam mengingat informasi karena kegiatan membaca adalah kegiatan yang kompleks.

Keterampilan membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut atau disebut dengan membaca pemahaman. Menurut Dalman (2013, hlm. 85) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai pembaca”. Membaca permulaan diterapkan pada siswa kelas rendah yaitu kelas I-III. Sedangkan membaca pemahaman menurut Dalman (2013, hlm. 87) “merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi”. Artinya, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami suatu bacaan. Pada kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, seorang pembaca setelah membaca suatu teks harus dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan memahami isi bacaan tidak secara mudah dapat dilakukan, melainkan perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan mengahpal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Menurut Dalman (2013, hlm. 9) mengatakan bahwa “guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula”.

Ketika dilakukan ujian keterampilan membaca, sebaiknya ujian tersebut lebih ditekankan pada kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa:

1. memahami makna kata-kata yang dibaca;
2. memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat;
3. memahami inti sebuah kalimat yang dibaca;
4. memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca;
5. menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca;
6. membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri;
7. menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas (Dalman, 2013, hlm. 9).

Terkait dengan tingkat pemahaman, menurut Dalman (2013, hlm. 87) “pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif”.

Pertama, pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Kedua, pemahaman interpretatif artinya pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat, di samping pesan-pesan secara tersurat pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Ketiga, membaca kritis artinya pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat, melainkan pembaca juga mampu menganalisis, membuat sintesis dan melakukan evaluasi secara akurat dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Keempat, pemahaman kreatif artinya pembaca akan mencoba atau bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan. Seorang pembaca yang baik perlu memiliki keempat tingkatan tersebut.

Sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu salah satunya dengan membuat kesimpulan dan menentukan ide pokok atau pokok masalah dari isi bacaan. Menurut Dalman (2013, hlm. 89) “apabila seorang pembaca dapat menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya baik yang tersurat maupun tersirat dan

mengembangkan gagasan-gagasan pokok bacaan dengan kreativitasnya baik secara lisan maupun tertulis, hal ini berarti pembaca tersebut benar-benar memahami isi bacaan yang dibacanya”. Oleh sebab itu, dengan menyampaikan kembali isi bacaan melalui membuat kesimpulan akan diketahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dalman (2013, hlm. 173) bahwa “hasil simpulan akhir isi bacaan dengan cara mengambil ide pokok isi bacaan dan dihubungkan dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi kesimpulan yang baik itu dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa memahami isi bacaan”.

Salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca pemahaman yaitu menyimpulkan isi cerita anak. Menyimpulkan isi cerita adalah kegiatan dimana siswa harus menemukan terlebih dahulu ide pokok atau pokok masalah tiap paragraf dari cerita anak tersebut. Setelah menemukan ide pokok atau pokok masalah, siswa harus menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan ide pokok atau pokok masalah dari tiap paragraf dalam cerita anak tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Oleh karena itu, pada keterampilan ini siswa diharapkan mampu menemukan ide pokok atau pokok masalah dan membuat kesimpulan dari isi cerita anak yang dibacanya.

Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengambilan data awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 82,61% siswa masih banyak yang belum mampu untuk menemukan ide pokok atau pokok masalah dan menyimpulkan isi cerita anak. Siswa masih kebingungan dalam menentukan ide pokok atau pokok masalah dalam cerita anak. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang akhirnya dalam menyimpulkan isi cerita anak pun hasilnya masih rendah. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak dapat memfasilitasi siswa untuk membimbing dan membantu siswa ketika mengerjakan latihan.

Hal lain yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung yaitu banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menyampaikan materi ajar, menjahili teman sebangku, memukul-mukul meja dan bernyanyi, keluar masuk

kelas dan sebagainya. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak dapat diberlangsung dengan baik sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan baik.

Permasalahan di atas mengakibatkan hasil tes peserta didik dalam keterampilan membaca menyimpulkan isi cerita anak tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 23 peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM hanya empat orang siswa. Hal tersebut menjadi latar belakang pengambilan masalah yang akan diteliti lebih mendalam. Berikut ini data hasil tes peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak.

Tabel 1.1 Data Awal Hasil Belajar Siswa dalam Menyimpulkan Isi Cerita Anak

No.	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah skor	Nilai	Keterangan		
		1	2	3	4	5			T	BT	
1	AAp.	1	1	1	1	2	6	40		√	
2	AG	1	1	1	1	2	6	40		√	
3	AN	1	1	0	0	2	4	26,66		√	
4	AAf.	1	1	1	0	0	3	20		√	
5	AAAn.	1	1	1	4	2	9	60		√	
6	FAF	1	1	1	1	2	6	40		√	
7	LAI	1	1	1	2	2	7	46,66		√	
8	MFA	1	1	1	0	2	5	33,33		√	
9	NNF	1	1	1	4	4	11	73,33	√		
10	NSS	1	1	1	1	8	12	80	√		
11	NY	1	0	1	0	4	6	40		√	
12	NA	1	0	1	0	2	4	26,66		√	
13	NN	1	1	1	0	8	11	73,33	√		
14	RBS	1	0	1	3	2	7	47		√	
15	RA	1	1	1	1	2	6	40		√	
16	R	1	1	1	1	2	6	40		√	
17	RS	1	1	1	1	2	6	40		√	
18	RP	0	1	1	0	2	4	26,66		√	
19	SS	0	1	1	4	4	10	66,66		√	
20	TD	1	1	1	4	2	9	60		√	
21	TK	1	1	1	2	6	11	73,33	√		
22	TI	1	1	1	0	2	5	33,33		√	
23	WDM	0	1	1	2	2	6	40		√	
Jumlah								4	19		
Presentase								17,39%	82,61%		

KKM

: 68

1. **Kompleksitas** : 70
2. **Sarana** : 68
3. **Inteks Siswa** : 67

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.1, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak masih rendah terbukti dari hasil tes evaluasi yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 17,39% atau 4 orang siswa. Sehingga solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode SQ3R yang merupakan sebuah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima tahapan yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* yang sangat tepat untuk digunakan sebagai metode membaca pemahaman dan permainan Stabilo Kalimat yang merupakan sebuah permainan yang dilakukan dalam rangka menemukan kalimat yang benar serta menandai kalimat tersebut dengan menggunakan stabilo. Metode dan permainan tersebut diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak.

Metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dirancang untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dan menemukan ide pokok/ pokok masalah dari tiap paragraf. Dengan metode dan permainan tersebut siswa dituntut aktif dalam menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan langkah-langkah metode SQ3R yang didalamnya terdapat permainan Stabilo Kalimat untuk menemukan ide pokok atau pokok masalah dari tiap paragraf. Solusi dari permasalahan tersebut tertuang dalam sebuah judul skripsi yaitu “Penerapan Metode SQ3R dan Permainan Stabilo Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana rencana pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?

- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan pada saat pengambilan data awal ditemukan masalah yaitu pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak. Hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada dasarnya setiap pembelajaran harus digunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan supaya materi dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dari aspek kinerja guru dan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Kinerja guru
 - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah.
 - b) Guru tidak memfasilitasi siswa untuk membimbing dalam mengerjakan tugas menyimpulkan isi cerita anak.
 - c) Guru hanya diam di meja guru tanpa memperhatikan siswa dalam mengerjakan tugas dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 2) Aktivitas siswa
 - a. Siswa banyak yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
 - b. Siswa banyak yang keluar masuk bangku dan kelas.

- c. Siswa cenderung mengeluh ketika diberikan tugas untuk menyimpulkan cerita anak karena merasa kesulitan untuk menyimpulkan.
- d. Siswa masih belum mengerti cara menentukan ide pokok atau pokok masalah pada tiap paragraf dalam isi bacaan.

Hal-hal yang terjadi tersebut merupakan akibat dari penerapan metode belajar yang tidak bervariasi atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi ajar, salah satunya pada keterampilan membaca yaitu menyimpulkan isi cerita anak. Padahal menurut Dalman (2013, hlm. 9) mengatakan bahwa “guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula”. Pernyataan tersebut sesuai dengan solusi yang diberikan untuk permasalahan yang terjadi di kelas V A SDN Tolengas bahwa siswa kelas V A dalam menyimpulkan isi cerita anak masih banyak yang belum mampu karena siswa tidak memahami isi bacaan dan cara menentukan ide pokok atau pokok masalah pada tiap paragraf yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk menyelesaikan masalah mengenai rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak adalah dengan menggunakan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat. Metode SQ3R diterapkan dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak karena dalam metode SQ3R terdapat tahapan-tahapan yang sangat sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut pencetus metode SQ3R yaitu Robinson, mengemukakan bahwa ‘metode SQ3R memiliki lima tahapan, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*’. Hal tersebut terbukti pada penelitian yang telah dilakukannya bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Menurut Dalman (2013, hlm. 189) mengatakan bahwa “metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang sangat efektif untuk memahami isi

bacaan”. Oleh sebab itu, metode SQ3R diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan didukung oleh pendapat para ahli tersebut. Pemaparan dari tahapan metode SQ3R dalam menyelesaikan permasalahan membaca menyimpulkan isi cerita anak yaitu sebagai berikut.

Tahap Prabaca

a. *Survey* (Penelitian Pendahuluan)

Menurut Dalman (2013, hlm 191) mengatakan bahwa “survei ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan yang dibaca”. Survei digunakan untuk mendapatkan gambaran secara luas atau garis besar dari isi bacaan. Menurut Tarigan (2008, hlm. 56) mengatakan bahwa “pada tahap survei dapat dilakukan dengan membaca judul, subjudul-subjudul bab utama, paragraf pertama, paragraf terakhir, dan gambar”. Menurut Huda (2013, hlm. 244) mengatakan bahwa “pada langkah *survey* dapat dilakukan dengan membaca judul, tulisan-tulisan yang di-*bold*, dan bagan-bagan”.

Melalui tahap survei, siswa akan memperoleh garis besar atau gambaran dari isi bacaan yang akan dibacanya secara keseluruhan sehingga membuat siswa mampu memprediksi isi dari teks cerita anak tersebut.

b. *Question* (Tanya)

Menurut Dalman, (2013, hlm. 193) mengatakan bahwa “*question* ialah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya”. Artinya siswa harus membuat pertanyaan dari hasil informasi yang diperolehnya ketika meneliti atau melakukan tahap survei. Tahap *question* digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari isi teks cerita anak yang hendak dibaca secara keseluruhan. Pertanyaan yang dibuat menggunakan kata tanya siapa, apa, kapan, di mana atau mengapa.

Tahap ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mengingat pokok-pokok penting dari isi teks cerita anak.

Tahap Membaca

c. *Read* (Baca)

Setelah membuat pertanyaan, langkah selanjutnya yaitu membaca atau *read*. Tahap membaca dilakukan oleh siswa untuk menemukan lokasi jawaban yang telah dibuatnya. Pada tahap ini siswa harus membaca keseluruhan isi teks cerita anak dengan mengaplikasikan aktivitas membaca lompat, membaca layap, dan mengulang membaca bahan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Tujuan kegiatan membaca ini adalah untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan dan memahami isi teks cerita anak. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan dengan berulang untuk lebih memahami isi teks cerita anak.

d. *Recite* (Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri)

Menurut Abidin (2012, hlm. 108) mengemukakan bahwa “setelah siswa menemukan jawaban untuk pertanyaan, kemudian siswa harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuat dengan menggunakan bahasa sendiri”. Dengan membuat ringkasan akan membuat siswa mudah dalam menyimpulkan isi teks cerita anak yang dibacanya.

Tahap Pascabaca

e. *Review* (Meninjau kembali)

Tahap terakhir yaitu tahap *review*. Menurut Dalman (2013, hlm. 195) mengatakan bahwa “maksud dari review adalah mengulangi kembali setelah membaca teks yang dibaca”. Setelah siswa membuat kesimpulan, siswa membaca kembali bacaan dan membandingkan tulisan yang telah dibuatnya dengan bahan bacaan yang sebenarnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membantu daya ingat siswa mengenai isi bacaan.

Melalui kelima tahap pembelajaran dengan metode SQ3R, siswa akan lebih mudah memahami isi teks cerita anak yang dibacanya tanpa memerlukan waktu lama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Tarigan (2008, hlm. 55) bahwa “agar para siswa dapat menyelesaikan serta menelaah atau memahami tugas dengan baik, siswa seyogianya telah dibiasakan dengan cara studi SQ3R”. Maksud tugas tersebut adalah isi bacaan. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode SQ3R untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada kompetensi menyimpulkan isi cerita anak.

Kemudian untuk memudahkan siswa dalam menemukan ide pokok atau pokok masalah yang akan dibuat kesimpulan, dilakukan dengan menggunakan

langkah-langkah permainan Stabilo Kalimat. Menurut Djuanda (2006, hlm. 98) bahwa “permainan stabilo kalimat adalah sebuah permainan berkelompok yang memiliki tujuan agar siswa dapat menentukan kalimat yang salah dan kalimat yang benar dalam suatu wacana yang dibacanya”. Berikut ini penjelasan langkah-langkahnya.

- a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah 4-5 orang.
- b. Membaca cerita anak yang telah disediakan.
- c. Menganalisis perbedaan antara kalimat yang dicetak tebal dengan kalimat yang tidak dicetak tebal dan memberikan alasannya bersama teman sekelompok.
- d. Setelah menemukan ide pokok atau pokok masalah dari paragraf tersebut, maka beri tanda dengan menggunakan stabilo.
- e. Tiap kelompok harus dapat memberi tanda sebanyak-banyaknya mana yang termasuk ide pokok atau pokok masalah. Kelompok yang berhasil mengumpulkan banyak sebagai pemenangnya.

Melalui permainan tersebut, siswa akan lebih mudah menemukan ide pokok atau pokok masalah dari tiap paragraf dengan menganalisis perbedaan antara kalimat yang dicetak tebal dengan kalimat yang tidak dicetak tebal. Kemudian kalimat yang bercetak tebal tersebut diberi tanda dengan menggunakan stabilo. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengingat dan memahami perbedaan kedua kalimat tersebut yang mana kalimat yang dicetak tebal merupakan ide pokok atau pokok masalah dari tiap paragraf dalam isi teks cerita anak tersebut.

Sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, maka target yang harus dicapai dalam penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Berikut ini penjelasan target tersebut.

- a. Target Proses

Target proses dalam penelitian ini terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada kinerja guru terdapat penilaian perencanaan dan pelaksanaan. Kedua aspek tersebut diharapkan guru dapat mencapai presentase 100%. Pada

aktivitas siswa pun diharapkan siswa dapat mencapai presentase 86% yang terdiri dari aspek keaktifan dan kerjasama.

b. Target Hasil

Target hasil dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak, siswa diharapkan mampu mencapai presentase 86% dari hasil tes yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui rencana pembelajaran keterampilan membaca menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat dalam menyimpulkan isi cerita anak di Kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dibagi ke dalam empat bagian, yaitu

- a. Manfaat bagi guru
 - 1) Menambah referensi metode pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- 2) Menambah referensi permainan bahasa yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa.
 - 3) Membantu mengoreksi dan memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Manfaat bagi siswa
- 1) Melatih belajar secara efektif, bekerjasama, dan aktif dalam pembelajaran.
 - 2) Mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas menyimpulkan isi cerita anak.
 - 3) Mempermudah siswa dalam menentukan ide pokok atau pokok masalah pada tiap paragraf suatu bacaan.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Membantu memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam kelas di sekolah tersebut.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti
- 1) Menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan kondisi dan keadaan siswa di lapangan.
 - 2) Menjadikan sebuah latihan untuk mengetahui teori yang diajarkan dengan kenyataan di lapangan.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang uraian penelitian dalam setiap bab dan subbab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dalam skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang
2. Rumusan dan Pemecahan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Batasan Istilah
6. Struktur Organisasi

Bab II berisi uraian tentang kajian teori dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

Bab III berisi uraian tentang penjabaran yang rinci mengenai penelitian yang terdiri dari:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Metode dan Desain Penelitian
4. Prosedur Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data
7. Validasi Data

Bab IV berisi tentang paparan data dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Paparan Data Awal
2. Paparan Data Tindakan
3. Paparan Pendapat Siswa dan Guru
4. Pembahasan

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang terdiri dari:

1. Simpulan
2. Saran

E. Batasan Istilah

1. Membaca adalah aktivitas menguraikan kode-kode tulisan ke dalam bunyi yang merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan pesan atau informasi dari apa yang dibacanya.
2. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami suatu bacaan.
3. Metode adalah rencana keseluruhan untuk penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib serta bagian-bagiannya tidak berkontradiksi dan semuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih.
4. Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggemirakan.

5. Metode SQ3R adalah sebuah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima tahapan yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* yang sangat tepat untuk digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan ilmu-ilmu sosial.
6. Permainan Stabilo Kalimat adalah sebuah permainan yang dilakukan dalam rangka menemukan kalimat yang benar dan menandai kalimat tersebut dengan menggunakan stabilo.

